



MEMBONGKAR EKSPLOITASI PEREMPUAN DALAM *LIVE*
STREAMING CLIPONYU

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial Bidang Ilmu Komunikasi



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA, 2016

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Firda Aini Riayatun Nopus

NIM : 1206015035

Program studi : *Penyiaran (Broadcasting)*

Judul : *Membongkar Eksploitasi Perempuan dalam Live Streaming
CliponYu*

Demi Allah SWT, dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul tersebut di atas adalah benar-benar hasil penelitian saya dan BUKAN PLAGIAT. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi saya ini PLAGIAT, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa dibatalkannya hasil ujian skripsi saya dan atau dicabutnya gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 26 September 2016

Yang Menyatakan,



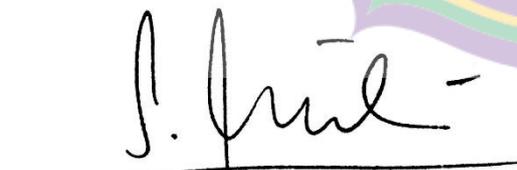
Firda Aini R. N.

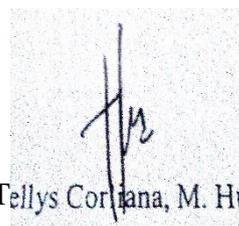
**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Membongkar Eksploitasi Perempuan dalam *Live Streaming*
CliponYu
Nama : Firda Aini Riayatun Nopus
NIM : 1206015035
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Penyiaran (*Broadcasting*)

Diperiksa dan disetujui oleh:


Said Ramadhan, S.Sos. M.Si
Pembimbing I
Tanggal: 25 Agustus 2016


Dra. Tellys Coriana, M. Hum.
Pembimbing II
Tanggal: 27 Agustus 2016

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Membongkar Eksploitasi Perempuan dalam *Live Streaming*

CliponYu

Nama : Firda Aini Riayatun Nopus

NIM : 1206015035

Program Studi : Ilmu Komunikasi

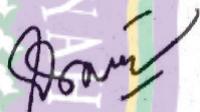
Konsentrasi : *Penyiaran (Broadcasting)*

Telah dipertahankan di hadapan penguji pada sidang skripsi yang diadakan pada hari Rabu, 31 Agustus 2016, dan dinyatakan LULUS.


Dr. Sri Mustika, M.Si.

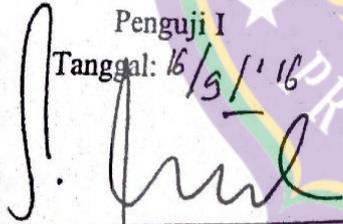
Penguji I

Tanggal: 16/9/16


Dini Wahdiyati, S.Sos. M.I.Kom.

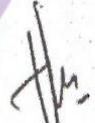
Penguji II

Tanggal: 17/9/16


Said Ramadhan, S.Sos. M.Si

Pembimbing I

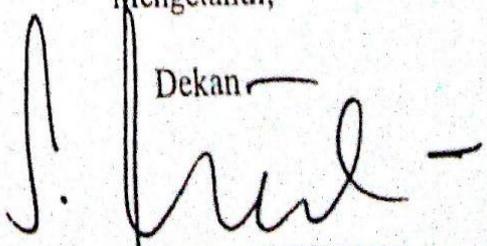
Tanggal: 23/9/16


Dra. Tellys Corhana, M. Hum

Pembimbing II

Tanggal: 19/9/16

Mengetahui,


Dekan

Said Ramadhan, S.Sos. M.Si

ABSTRAK

Nama : Firda Aini Riayatun Nopus
NIM : 1206015035
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Penyiaran (*Broadcasting*)
Judul Skripsi : Membongkar Eksploitasi Perempuan dalam *Live Streaming* CliponYu
Halaman : 136 halaman + xvii halaman + 1 tabel + 17 gambar + lampiran + 54 Bibliografi

Penelitian ini merupakan studi analisis isi yang bertujuan untuk membongkar eksploitasi perempuan dalam *live streaming* CliponYu. Hal yang menarik perhatian peneliti adalah posisi perempuan yang seakan menjadi makhluk yang mudah ditawarkan. Khususnya dalam suatu media, perempuan hanya dijadikan sebagai daya tarik media untuk mendapatkan keuntungan bagi pemilik modal yang sebesar-besarnya. Pekerjaan perempuan dalam media tersebut, seakan hanya untuk melayani laki-laki, menggunakan sisi sensualitas dan seksualitasnya untuk menarik lebih banyak *audience*. Selain itu, adanya eksploitasi secara halus dan tersembunyi ini juga menjadi alasan lain peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Untuk menganalisis kasus tersebut, peneliti menggunakan paradigma kritis dan analisis isi kualitatif sebagai metode analisis yang melihat bagaimana perempuan tereksploitasi. Teori pendukung yang digunakan untuk analisis ini adalah teori kritis yang tujuan utamanya adalah untuk *emancipatory* atau pembebasan kelompok yang tertindas. Penelitian ini juga disertai dengan beberapa konsep seperti hegemoni media, ideologi patriarki, ideologi kapitalisme, dan eksploitasi perempuan dalam media.

Hasil analisis menunjukkan terbukti adanya eksploitasi pada perempuan dalam industri media CliponYu ini. Peneliti mengumpulkan bagaimana perempuan menunjukkan sisi sensualitas dan seksualitasnya ketika sedang *on air* serta efek negatif yang diterimanya seperti pelecehan seksual dalam bentuk verbal. Sedangkan ideologi yang mendorong terjadinya eksploitasi di sini adalah kapitalisme dan patriarki. Hal itu peneliti simpulkan berdasarkan sistem bisnis yang ada pada CliponYu cenderung membuat perempuan melakukan eksploitasi pada dirinya sendiri.

Secara akademis, penelitian ini memberi kontribusi pada pengembangan ilmu komunikasi, terutama memperkuat keberlakuan teori kritis. Metodologis, bisa menjadi referensi penelitian kualitatif selanjutnya dengan metode analisis isi. Secara praktis, berharap yang berwenang bisa lebih memerhatikan dan membuat regulasi atau filter tertentu yang mengatur industri media. Sosial, dengan penelitian ini semoga kedepannya para penyelenggara media lebih bijak dalam membuat inovasi-inovasi baru yang bisa memberi manfaat positif bagi masyarakat. Begitu juga dengan masyarakat yang bisa lebih selektif dan lebih cerdas dalam memilah segala inovasi baru agar tidak menjadi masyarakat yang tereksploitasi dan dibodohi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Membongkar Eksploitasi Perempuan dalam *Live Streaming CliponYu*” tanpa adanya halangan yang berarti. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada sosok pemimpin yang layak diteladani, Nabi Besar Muhammad SAW, karena Beliau contoh manusia yang tiada habisnya untuk dikagumi, kesabaran dan kerja kerasnya selalu menjadi inspirasi penulis.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu penulis ingin mengungkapkan terima kasih kepada:

1. Said Ramadhan, S.Sos., M.Si., Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sekaligus dosen pembimbing I skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Sri Mustika, M.Si., Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
3. Dini Wahdiyati, S.Sos., M.I.Kom., Kepala Program Studi (Kaprod) FISIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
4. Dra. Tellys Corliana, M.Hum., pembimbing II, terimakasih atas segala masukannya sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Nurlina Rahman, M.Si., Pembimbing Akademik yang telah membantu dan membimbing penulis selama proses perkuliahan, Farhan Muntafa, M.Stat., Windaningsih, M.I.Kom., serta seluruh dosen FISIP Uhamka, yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis selama perkuliahan.

Dan juga terimakasih kepada staf sekretariat FISIP Uhamka, yang telah membantu dalam prosedur pembuatan skripsi ini.

6. Bapak Yons Achmad selaku pengamat media, juga ibu Indriyati Suparno, mas Elwi Gito, mbak Intan, serta semua pihak dalam lembaga Komnas Perempuan yang turut serta membantu penulis.
7. Kedua orang tua tercinta, Daseri dan Sartini, M.Pd., yang tak henti-hentinya mendoakan, serta memberikan semangat dan dukungannya baik berupa moril maupun materil. Terimakasih juga untuk kakak dan adikku tercinta, Sheronif Kurniawan dan Bayu Eria Putra.
8. Teman-teman angkatan 2012, khususnya Ahmad Johari Adam, juga Alfian, Andys, Dhika, Dwi, Epong, Kiki, Koenta, Linda, Memboh, Moza, Nurza, Obat, Pepe, Rina, Utin, dll, tanpa canda tawa kalian selama ini mungkin semangat penulis dalam berkuliah tidak setinggi ini.
9. Semua pihak yang turut membantu dan mendukung penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Penulis akui penulis tidaklah sempurna dalam menyelesaikan skripsi ini, seperti kata pepatah '*tak ada gading yang tak retak*'. Apabila nantinya terdapat kekeliruan dalam skripsi ini, penulis sangat mengharapkan kritik dan sarannya.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat bagi penulis dan juga khususnya para pembaca.

Tangerang, September 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	HALAMAN
JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Pembatasan Masalah.....	13
1.5 Kontribusi Penelitian.....	14
1.5.1 Kontribusi Akademis	14
1.5.2 Kontribusi Metodologis	14
1.5.3 Kontribusi Praktis	14
1.5.4 Kontribusi Sosial.....	15
1.6 Keterbatasan dan Kelemahan Penelitian.....	15
1.7 Sistematika Penulisan.....	16

BAB II KERANGKA PEMIKIRAN	18
2.1 Paradigma Kritis	18
2.2 Komunikasi	20
2.2.1 Hakikat Komunikasi	20
2.2.2 Definisi Komunikasi	21
2.2.3 Model Komunikasi Tubbs dan Moss	23
2.2.4 Proses dan Elemen Komunikasi	25
2.2.5 Konteks Komunikasi	27
2.3 Komunikasi Massa	29
2.4 Media Massa	31
2.5 Teknologi dan Perkembangannya	32
2.6 Streaming	37
2.6.1 <i>Internet Broadcasting</i>	38
2.6.2 <i>Streaming Interaktif</i>	38
2.7 Media Massa Baru	39
2.8 Konvergensi Media	41
2.9 Teori Kritis	43
2.10 Ideologi Kapitalisme dan Hegemoni Media Massa	49
2.11 Ketimpangan Relasi Laki-laki dan Perempuan dalam Budaya Patriarki	55
2.12 Eksploitasi Perempuan dalam Media	60
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	67
3.1 Pendekatan, Jenis, dan Metodologi Penelitian	67
3.1.1 Pendekatan Penelitian	67

3.1.2 Jenis Penelitian.....	68
3.1.3 Metode Penelitian	69
3.2 Pemilihan Media	70
3.3 Unit Analisis dan Pengamatan	70
3.3.1 Unit Analisis	70
3.3.2 Unit Pengamatan.....	71
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	72
3.5 Teknik Analisis Data.....	76
3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	77
3.6.1 Lokasi Penelitian.....	77
3.6.2 Jadwal Penelitian	77
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	78
4.1 Subjek Penelitian	78
4.1.1 Gambaran Umum Mengenai CliponYu	78
4.1.2 Sistem Bisnis dalam <i>Live Streaming</i> CliponYu.....	80
4.1.3 Logo dan Tampilan Situs <i>Live Streaming</i> CliponYu.....	82
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian.....	83
4.2.1 Eksploitasi Perempuan dalam CliponYu	83
4.2.2 Praktik Kapitalisme dalam CliponYu	100
4.3 Pembahasan.....	108
4.3.1 Bentuk Eksploitasi Perempuan dalam <i>Live Streaming</i> CliponYu	110
4.3.2 Praktik Kapitalisme yang Mendorong Terjadinya Eksploitasi Perempuan dalam <i>Live Streaming</i> CliponYu.....	119

4.3.3 Ideologi dan Hegemoni dalam <i>Live Streaming</i> CliponYu.....	127
BAB V PENUTUP	133
5.1 Kesimpulan	133
5.2 Saran	135
DAFTAR PUSTAKA	xiii



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Komunikasi Tubbs.....	24
Gambar 4.1 <i>Host-Host</i> CliponYu.....	79
Gambar 4.2 Logo CliponYu.....	82
Gambar 4.3 Tampilan Situs <i>Live Streaming</i> CliponYu	82
Gambar 4.4 <i>Host</i> Meminta <i>Gift</i>	83
Gambar 4.5 <i>Visitor</i> Melecehkan <i>Host</i>	86
Gambar 4.6 <i>Event Summer Color Party</i>	87
Gambar 4.7 <i>Visitor</i> Meminta <i>Host</i> untuk Membuka Baju	90
Gambar 4.8 <i>Host</i> Memasang Mimik Wajah yang Sensual	91
Gambar 4.9 Panggilan Sayang kepada <i>Visitor</i>	93
Gambar 4.10 <i>Host</i> Mendapati Bahasa Kasar dari <i>Visitor</i>	94
Gambar 4.11 <i>Host</i> Melakukan Gerakan Tubuh	96
Gambar 4.12 <i>Visitor</i> Menawar <i>Host</i>	98
Gambar 4.13 <i>Host</i> Memberi <i>Visitor</i> <i>Kiss</i>	99
Gambar 4.14 <i>Top Up</i> CliponYu	102
Gambar 4.15 <i>Visitor</i> VIP	105
Gambar 4.16 Benefit <i>Visitor</i> VIP.....	106

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan peradaban dan pencapaian teknologi manusia telah berhasil mengubah sebagian besar aspek kehidupan manusia khususnya dalam bidang teknologi komunikasi bersamaan dengan kemunculan internet. Internet merupakan suatu *network* (jaringan) yang menghubungkan setiap komputer yang ada di dunia dan membentuk suatu komunitas maya yang dikenal sebagai *global village* (desa global) (Tamburaka: 2013: 75). *Global village* sendiri merupakan sebuah bentuk baru organisasi sosial yang muncul ketika media elektronik mengikat seluruh dunia dalam satu tatanan (Tamburaka: 2013: 71), yaitu di mana ruang dan waktu tak lagi menjadi kendala berarti bagi manusia dalam berinteraksi. Popularitas internet di era digitalisasi saat ini membawa perubahan yang sangat signifikan bagi proses komunikasi manusia khususnya dalam konteks komunikasi massa. Pengguna internet yang terus meningkat menjadikan internet tergolong sebagai media massa jenis baru atau yang biasa disebut media baru (*new media*).

Pesatnya perkembangan teknologi informasi telah membuka mata dunia akan sebuah dunia baru, interaksi baru, *market place* baru, dan sebuah jaringan bisnis dunia yang tanpa batas. Disadari betul bahwa perkembangan teknologi yang disebut internet telah mengubah pola interaksi masyarakat, yaitu: interaksi bisnis, ekonomi, sosial, dan budaya (Hariningsih, 2005: 140).

Eksistensi internet memberikan kontribusi yang besar bagi masyarakat dan bagi suatu perusahaan maupun industri. Seperti misalnya dalam industri media massa, kini radio ataupun televisi melalui jaringan internet pun sudah banyak muncul yang biasa disebut sebagai *internet broadcasting*. Khalayak bisa menikmati *internet broadcasting* ini dengan menggunakan teknologi *streaming*.

Penggunaan teknologi *streaming* pada *internet broadcasting* memungkinkan sebuah stasiun radio ataupun televisi melakukan siarannya menggunakan jalur internet. *Streaming* merupakan teknologi yang memungkinkan suatu *file* dapat segera dijalankan tanpa harus menunggu selesai di-*download* seluruhnya dan terus “mengalir” tanpa ada interupsi (Hariningsih, 2005: 226). *Internet broadcasting* yang *live* atau biasa yang dikenal dengan istilah *livecasting* menyiarkan suatu *file* media saat itu juga ketika kejadian tengah berlangsung (*real time*). Salah satu stasiun radio di Indonesia yang menggunakan teknologi *livecasting* ini misalnya radio Elshinta Jakarta. Bahkan, sekarang ini *livecasting* menjadi suatu hiburan dan industri tersendiri, contohnya di Amerika yang ditawarkan oleh situs <http://www.liveconcerts.com> dan di Indonesia oleh situs <http://www.cliponyu.com>.

Seiring banyaknya pengguna internet, manusia nampaknya mulai berfikir untuk memanfaatkan *new media* dalam penyebaran informasi kepada khalayak yang lebih luas karena internet dapat diakses oleh siapa saja dan di mana saja selama memiliki konektivitas jaringan internet. Media massa yang

notabeneanya adalah untuk meraup keuntungan para penyelenggara industri/perusahaan, dengan kenyataan seperti itu, membuat para *technopreneur* berlomba-lomba untuk memanfaatkan popularitas internet sedemikian rupa. Para *technopreneur* ini nampaknya sadar akan konvergensi media yang bisa dimanfaatkan sebagai suatu bisnis yang baru. Henry Jenkins, dalam penelitiannya pada tahun 2006 menyatakan konvergensi merupakan aliran konten di beberapa media, kerja sama antara industri di beberapa media, dan migrasi khalayak media. Konvergensi media tidak hanya pergeseran teknologi atau proses teknologi, namun juga pergeseran dalam paradigma industri, budaya, dan sosial yang mendorong konsumen untuk mencari informasi baru. Kemajuan teknologi dan berkembangnya daya pikir manusia inilah yang menjadi penyebab lahirnya suatu bisnis atau usaha yang mana berangkat dari popularitas internet. Usaha ini memang lebih menjanjikan mengingat pengguna internet kini tidak kalah banyak dengan penonton televisi maupun pendengar radio. Terlebih lagi internet bisa tersebar lebih luas bahkan sampai ke mancanegara sehingga keuntungan yang didapat para penyelenggara media massa internet pun lebih menjanjikan selama mereka bisa sukses menarik netizen.

Strategi para pengusaha internet untuk menarik *audience*/netizen ini tidak jauh berbeda dengan strategi para pengusaha media massa lainnya. Baik media massa cetak, elektronik, maupun media baru kerap kali menyalahgunakan kekuasaannya untuk mendominasi mereka yang lemah. Dengan kata lain, media massa tidak saja menjadi media masyarakat yang merefleksikan

kepentingan masyarakat secara luas, namun menjadi bagian dari institusi kapitalistik yang menyuarakan kepentingan pemilik modal tertentu. Pencerahan dalam industri media baru ini terkadang sangat tendensius dan memihak para pemilik modal sebagaimana sistem kapitalisme.

Dalam perspektif Marxian, perkembangan modernisasi yang mengambil bentuknya dalam sistem ekonomi kapitalis dan sistem politik liberal dan dijalankan melalui sistem birokrasi dan teknokrasi mengalienasikan manusia dari tujuan utama modernisasi yang sebenarnya. Situasi teralienasi yang dialami oleh para kelas pekerja dalam sistem kapitalisme yaitu mereka menjalani tanpa dapat menyadari atau tak mampu menghindari “kerja paksa” untuk memenuhi kebutuhan orang lain bukan untuk dirinya sendiri. Fenomena alienasi inilah yang ditangkap Marx sebagai hasil sistem kapitalisme selain penindasan yang terjadi dalam sistem produksinya. Alienasi dapat diartikan sebagai situasi ketika individu terasing dari dirinya karena kehilangan kendali atas dirinya sendiri (Eni, 2011: 27).

Perkembangan media memang tidak bisa dilepaskan dari pengaruh perkembangan kapitalisme dan hegemoni. Hegemoni menurut Gramsci (dalam Eni, 2011: 53) merupakan dominasi dalam masyarakat kapitalis yang terjadi melalui proses pembudayaan sehingga menghilangkan kesadaran masyarakat atau budaya yang terdominasi atas dominasi yang dilakukan. Atau dengan kata lain, dalam hegemoni, kelompok yang mendominasi berhasil memengaruhi kelompok yang didominasi untuk menerima nilai-nilai moral, politik, dan budaya dari kelompok yang dominan. Hegemoni tidak hanya menunjukkan

kontrol ekonomi politik, melainkan juga menunjukkan kemampuan kelas dominan dalam menampilkan cara pandangannya terhadap dunia, sehingga dengan berbagai macam cara kelas subordinat menerimanya sebagai ‘*common sense*’ atau cara pandang yang benar (akal sehat).

Strategi media massa yang meraup keuntungan dengan memanfaatkan daya tarik perempuan sudah bukan menjadi sesuatu yang baru lagi. Seperti halnya film, pemanfaatan keindahan perempuan dengan mengeksploitasi tubuh perempuan sebagai strategi untuk menarik *audience* yang lebih banyak kerap kali dijumpai. Mempertontonkan keindahan perempuan memang sudah menjadi strategi jitu media untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Tidak hanya film, iklan televisi maupun media cetak juga tidak sedikit yang menjadikan perempuan sebagai komoditas untuk melancarkan praktik kapitalismenya, bahkan sekarang suatu industri media massa lewat *new media* dengan begitu inovatifnya muncul dengan sistem bisnis tidak terlepas dari “daya tarik perempuan” yang mana dinamakan CliponYu dengan alamat <http://www.cliponyu.com>.

Raksasa internet asal Tiongkok, Baidu, menelurkan produk bernama CliponYu, situs *live streaming show* pertama di Indonesia yang hadir sejak Agustus 2014 lalu dalam situs <http://www.cliponyu.com>. CliponYu adalah situs *live streaming show* pertama di Indonesia yang tujuan utamanya adalah sebagai *platform* bagi para generasi muda yang berkeinginan untuk menunjukkan bakat, talenta, dan kreatifitas mereka sehingga dapat dikenal oleh masyarakat luas (sumber: cliponyu.com). CliponYu ini bergerak dengan

konten *entertainment* seperti halnya *broadcasting* radio namun lain halnya dengan radio yang hanya mengandalkan audio, CliponYu ini juga menampilkan visualisasi *host* yang sedang *on air* dengan teknologi *livecasting*. Sebagai *platform streaming show* pertama di Indonesia, rupanya CliponYu telah digandrungi banyak orang bukan hanya *audience/viewer/visitor*, tetapi juga para *host* CliponYu itu sendiri. Beberapa kalangan pekerja bahkan berani beralih profesi sebagai *host* CliponYu. Bahkan ada yang datang dari profesi pramugari, yakni NAP yang rela meninggalkan pekerjaannya demi menjadi *host* CliponYu. NAP mengaku bisa bekerja dalam waktu 5 jam perhari dan mendapatkan pemasukan yang sama besar dengan pekerjaan sebelumnya. Hal tersebut cukup membuktikan keberhasilan CliponYu sebagai suatu industri media massa jenis media baru ini.

Ide dari industri ini ialah *streaming* interaktif, yaitu suatu *livecasting* di mana kedua belah pihak baik komunikator (*host*) maupun komunikan (*visitor*) sama-sama dapat menerima dan mengirimkan informasi ataupun pesan pada saat yang bersamaan. Dalam CliponYu ini, kedua belah pihak yang melakukan *streaming* interaktif tersebut tidak sama-sama menggunakan gambar dan suara, tetapi hanya satu pihak yang menyiarkan gambar dan suara, sedangkan pihak yang lainnya hanya merespon atau menjawab melalui suara ataupun teks biasa yang diketikkan (Hariningsih, 2005: 230). CliponYu menggunakan *streaming* interaktif jenis *multi-directional*, yaitu interaksi *one-to-many*, yaitu interaksi dari satu orang yang disebut *Host* kepada para pengunjungnya (*visitor*). Pada saat itu juga *visitor* dapat mengajukan pertanyaan, pernyataan, maupun

tanggapan melalui teks yang diketikan di *chat room* yang sudah disediakan ketika *host* sedang *on air*.

Dalam tampilannya, CliponYu menampilkan deretan *host* atau pemandu acara yang sedang *live* atau *on air* pada saat tertentu. *Viewer/audience/visitor* dapat memilih *host* yang mereka favoritkan lalu berinteraksi dengan *host* lewat *chat room* bersamaan dengan *visitor* lainnya dan mengirim hadiah dalam wujud virtual *gift* sebagai sistem bisnis dalam industri CliponYu ini. Beraneka macam *gift* yang sudah disediakan dalam *chat room* CliponYu bisa dibeli dengan menggunakan koin (*top up*). Koin untuk membeli *gift* bisa didapatkan dengan membeli *voucher* yang tersedia di toko-toko *retail* seperti Alfamart dan Indomart atau bisa juga lewat aneka metode pembayaran mulai transfer bank, *mobile banking*, hingga pulsa telepon.

Host-host dalam industri CliponYu mayoritas adalah perempuan. CliponYu nampaknya mengandalkan tampilan *host-host* perempuan yang menarik dan “sedap” dipandang sebagai sumber kekuatan untuk menarik *visitor* yang mayoritasnya adalah kaum adam. Dapat dilihat bahwasannya *host* perempuan dan laki-laki dalam CliponYu ini memang memiliki perbandingan yang cukup timpang jauh. Hal tersebut bisa dibuktikan hanya dengan melihat tampilan awal CliponYu dengan mengunjungi situsya di <http://www.cliponyu.com>. Selain itu, untuk menjadi *host* CliponYu ini memang disyaratkan bagi mereka terutama yang cantik dan menarik.

Dilihat secara fisik, seluruh tubuh perempuan mulai dari rambut, wajah, leher, tubuh, hingga ujung kaki mempunyai keindahan tersendiri sehingga

menumbuhkan daya tarik yang luar biasa. Tidak hanya fisik saja, bahkan tingkah lakunya pun menjadi daya tarik tersendiri bagi *visitor* yang melihatnya. Menurut Syamsudin, wanita memang diciptakan indah, cantik, dan mempesona. Kesempatan ini tidak dilepaskan kaum kapitalis bagi pengembangan usaha mereka. Mereka cenderung membuat sistem bisnis tanpa mempertimbangkan apapun seperti halnya dampak baik atau buruknya bagi masyarakat atau bahkan bagi para pekerja mereka sendiri.

Penghasilan para *host* dalam CliponYu ini dilihat berdasarkan *gift* yang mereka dapatkan dari *visitor* atau penggemar-penggemarnya selama *on air*. Tak pelak justru sistem pengambilan keuntungan yang seperti ini malah membuat para *host* CliponYu berlomba-lomba untuk menjadi semenarik mungkin ketika mereka sedang *on air* seperti memakai pakaian yang cenderung “terbuka”, berbicara merayu, manja, ataupun membuat humor-humor tertentu yang membuat pria tertarik, karena semakin menarik seorang *host*, maka semakin banyak penggemar dan *visitor*-nya. Dengan kata lain, kemungkinan *visitor* dalam mengirimkan *gift* juga semakin banyak. Maka dari itu, pekerjaan mereka tidak jarang mengundang resiko pelecehan terutama pelecehan seksual dalam bentuk verbal seperti menggoda, bercanda, komentar, bertanya mengenai pertanyaan yang bersifat seksual, memanggil dengan sebutan yang membuat seseorang inferior atau subordinat seperti “manis”, “adek”, “sayang”, “cantik” dsb, atau bahkan bisa mengarah kepada pelecehan berbentuk fisik seperti menyentuh, meraba, atau bahkan perkosaan (Widyawati, 2012) mengingat dalam CliponYu ini antara komunikator dan

komunikasikan atau *host* dan *visitor* biasa melakukan obrolan yang sifatnya lebih pribadi dan seakan tidak ada *gap* bagi mereka jika saja mereka ingin pergi kencana dan sebagainya. Dalam konteks ini, sangatlah wajar bila perempuan dikatakan sebagai korban dan ideologi masyarakat yang dibangun oleh kelompok yang dominan dengan tujuan mereproduksi dan melegitimasi dominasi mereka.

Menurut Ben Agger (dalam Suyanto, 2012: 36), teori kritis berpandangan bahwa dominasi bersifat struktural; kehidupan masyarakat sehari-hari dipengaruhi oleh institusi sosial yang lebih besar seperti politik, ekonomi, budaya, wacana-wacana (*discourses*), gender, dan ras. Teori sosial kritis mengungkap struktur itu untuk membantu masyarakat dalam memahami akar global dan rasional penindasan yang dialami. Teori kritis membedakan masa lalu dan masa kini, yang secara umum ditandai dengan dominasi, eksploitasi, dan penindasan.

Sejak dulu, perempuan cenderung dieksploitasi untuk kepentingan suatu pihak tertentu. Eksploitasi sendiri berasal dari bahasa Inggris "*exploitation*" yang berarti "pemerasan" atau "pemanfaatan secara berlebihan". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990) eksploitasi adalah pemanfaatan untuk keuntungan sendiri, penghisapan, pemerasan atas diri orang lain yang merupakan tindakan tidak terpuji. Sedangkan dalam Kamus Ilmiah Populer (dalam Partanto dan Dahlan, 1994: 136), eksploitasi mengandung arti pemerasan, pengusahaan, pendayagunaan, penarikan keuntungan secara berlebihan dan tidak wajar. Sagala dan Rozana (2007: 21) mengemukakan bahwa

terdapat lima bentuk eksploitasi yaitu: 1) Eksploitasi seksual, 2) Kerja paksa, 3) Perbudakan, 4) Penghambatan, dan 5) Pengambilan organ-organ tubuh. Menurut Yasar Amir Piliang, tubuh perempuan telah menjadi politik tubuh dalam ekonomi-politik dan budaya kapitalisme, tentu dengan segenap potensi dan nilai ekonomi yang dimilikinya (Syarifah, 2006: 147). Eksploitasi perempuan tersebut berlangsung mengikuti model-model “pemiakan secara cepat” baik dalam cara, bentuk, teknik, varian, maupun medianya.

Dengan realitas yang ada seperti sekarang ini, nampaknya perempuan diposisikan sebagai sesuatu yang pantas untuk ditawarkan. Bila dilihat dari kenyataannya, anggapan-anggapan tersebut bisa dibenarkan, akan tetapi tidak menutup kemungkinan jika perempuan yang justru memanfaatkan kesempatan tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup dari segi ekonomi maupun status sosialnya. Sebagaimana yang dikatakan Marcuse, pemikir kritis, kondisi tersebut dalam bahasanya tentang manusia satu dimensi. Baginya manusia satu dimensi adalah manusia yang dalam hidupnya mengalami kekaburan akan dua kontradiksi yang seharusnya selalu dipahami. Kontradiksi utama adalah adanya kelompok-kelompok dominan yang selalu berupaya menguasai atau menubordinatkan kelompok lainnya. Di dalam kehidupan manusia satu dimensi, perbedaan yang ada dikaburkan begitu rupa sehingga manusia sebagai seorang individu tidak menyadari keberadaan dirinya dalam dua kontradiksi tersebut. Tak adanya kesadaran individu menjadikan mereka mudah dikuasai (tanpa perlawanan) karena hilangnya kesadaran mereka sebagai kelompok tertindas (Eni, 2011: 40).

Untuk menjadi pembanding dalam penelitian ini, ada beberapa referensi penelitian yang kurang lebih memunyai tema yang sama. Pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Diana Melisa (2011) mahasiswi Fisip Uhamka dengan judul Representasi Tubuh Perempuan dalam Film “Air Terjun Pengantin”. Penelitian ini juga menggunakan metode analisis isi kualitatif sebagai metode analisis datanya dan memakai paradigma konstruktivisme. Hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa representasi tubuh perempuan sebagai objek dalam film *Air Terjun Pengantin* tergambar dari 14 adegan yang memperlihatkan pemain perempuan yang menggunakan bikini (memperlihatkan bagian payudara, bokong), adegan bugil, serta adegan-adegan berciuman. Sedangkan ideologinya cenderung mengarah kepada ideologi kapitalis yang terlihat dari penampilan perempuan guna menarik minat penonton.

Sama halnya dengan penelitian Ramadhani Fitrizia (2011) mahasiswi FISIP UPN Surabaya dengan judul Representasi Eksploitasi Perempuan dalam Iklan Top One (Studi Semiotik Representasi Eksploitasi Perempuan dalam iklan Top1 *Action Matic* versi “Ringgo-Raffi” di Media Televisi). Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotik sebagai metode analisis datanya dan menggunakan paradigma kritis. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa iklan Top1 *action matic* versi “Ringgo-Raffi” sarat akan muatan representasi eksploitasi pada perempuan. Representasi eksploitasi perempuan ini divisualisasikan dengan penggunaan pakaian yang minim, gerak tubuh serta ekspresi model perempuan yang menjadikannya tereksplorasi.

Lalu selanjutnya yang diteliti oleh Tri Destina (2010) mahasiswi Fisip Uhamka dengan judul Representasi Perempuan Sebagai Pelacur dalam Film Virgin 2. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis wacana sebagai metode analisis, serta menggunakan teori feminis dan menggunakan paradigma kritis. Hasil dari penelitian ini adalah representasi perempuan sebagai pelacur tergambar melalui penampilan para pemain yang terbuka mengidentifikasi mereka ke dalam penggambaran yang buruk. Sedangkan ideologi yang memengaruhi penggambaran perempuan layar cenderung mengarah pada patriarki dan ideologi kapitalis yang terlihat dari penampilan perempuan guna menarik minat penonton.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Membongkar Eksploitasi Perempuan dalam *Live Streaming* CliponYu”. Alasannya adalah karena peneliti melihat bahwa dalam sistem bisnis industri *live streaming* tersebut perempuan hanya dijadikan komoditas suatu industri atau objek untuk melayani dan menghibur *visitor* yang mayoritasnya adalah kaum adam, sehingga pekerjaan mereka cenderung mengundang pelecehan seksual terutama dalam bentuk verbal. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode analisis isi kualitatif untuk mengamati dan menganalisis setiap ruang (*room*) beberapa *host* yang sedang *on air* dari segi teks/wacana dan gambar/penampilan para *host*. Hal itulah yang membuat penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

1.2 Perumusan Masalah

Mengacu pada pemaparan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk eksploitasi perempuan dalam *live streaming* CliponYu?
2. Bagaimana praktik kapitalisme mendorong terjadinya eksploitasi perempuan dalam *live streaming* CliponYu?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Membongkar bentuk eksploitasi perempuan dalam *live streaming* CliponYu.
2. Membongkar dan melihat secara kritis praktik kapitalisme yang mendorong terjadinya eksploitasi perempuan dalam *live streaming* CliponYu.

1.4 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah hanya sebatas analisis isi tayangan/penampilan oleh 6 *host* yang sedang *on air*, yaitu dengan melihat bagaimana mereka tereksplorasi. Analisisnya meliputi teks/wacana dan gambar/penampilan para *host*.

1.5 Kontribusi Penelitian

1.5.1 Kontribusi Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu komunikasi dan memperluas wawasan terutama dalam bidang penyiaran, khususnya media massa baru (*new media*) yang saat ini perkembangannya terus melesat begitu pesat dan berpengaruh bagi kehidupan masyarakat. Serta penelitian ini juga diharapkan mampu menguatkan keberlakuan Teori Kritis.

1.5.2 Kontribusi Metodologis

Secara metodologis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan penelitian dalam penelitian kualitatif, metodologi analisis isi kualitatif, paradigma kritis, dan jenis penelitian deskriptif.

1.5.3 Kontribusi Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi lembaga-lembaga pemerintahan seperti Komnas Perempuan atau kementerian Kominfo, agar kedepannya bisa lebih memperhatikan informasi atau industri media yang memiliki dampak buruk bagi masyarakat. Dengan begitu dapat dipertimbangkan untuk membuat regulasi atau melakukan filter tertentu yang bisa mengatur industri media yang semakin maju saat ini terutama media massa jenis baru.

1.5.4 Kontribusi Sosial

Secara sosial, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada peneliti bahwasannya praktik ideologi kapitalisme, ideologi patriarki dan hegemoni yang bersifat negatif dapat ditemukan di mana saja khususnya dalam industri media massa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu yang bermanfaat kepada masyarakat agar bisa lebih selektif dan lebih cerdas dalam memilah segala inovasi yang baru dalam teknologi komunikasi khususnya, agar tidak hanya menjadi masyarakat yang tereksplotasi dan dibodohi. Dan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi para *technopreneur* selanjutnya untuk menciptakan inovasi yang lebih bijak, bersifat positif dan bermanfaat bagi masyarakat.

1.6 Keterbatasan dan Kelemahan Penelitian

Ada beberapa keterbatasan dan kelemahan dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti kesulitan untuk menemukan referensi penelitian paradigma kritis dengan metode penelitian analisis isi yang membahas tentang eksploitasi perempuan yang dilakukan oleh pemilik modal dengan cara yang halus, sehingga tidak ada pembandingan dan referensi terdahulu untuk menyempurnakan penelitian. Keterbatasan yang lain yaitu peneliti kesulitan untuk meneliti

pihak CliponYu langsung seperti wawancara dengan *program director* CliponYu karena mereka yang terlalu tertutup.

2. Kelemahannya terletak pada kemampuan peneliti dalam memaparkan hasil penelitian dengan menggunakan metode analisis isi masih sangat subjektif dan kurang mendalam. Hal ini disadari atas penafsiran yang berbeda dari setiap peneliti dalam memaknai wacana dan adegan tentang perempuan dalam media baru.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara keseluruhan mengenai materi pokok penelitian ini, penulis membaginya dalam bab-bab yang terdiri atas:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini, penulis menerangkan pendahuluan yang akan penulis teliti mulai dari latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI

Bab ini berisikan teori-teori komunikasi tentang komunikasi, komunikasi massa, media massa jenis baru (*new media*), *live streaming*, konvergensi media, ideologi dan hegemoni media massa, teori kritik media, serta konsep-konsep yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

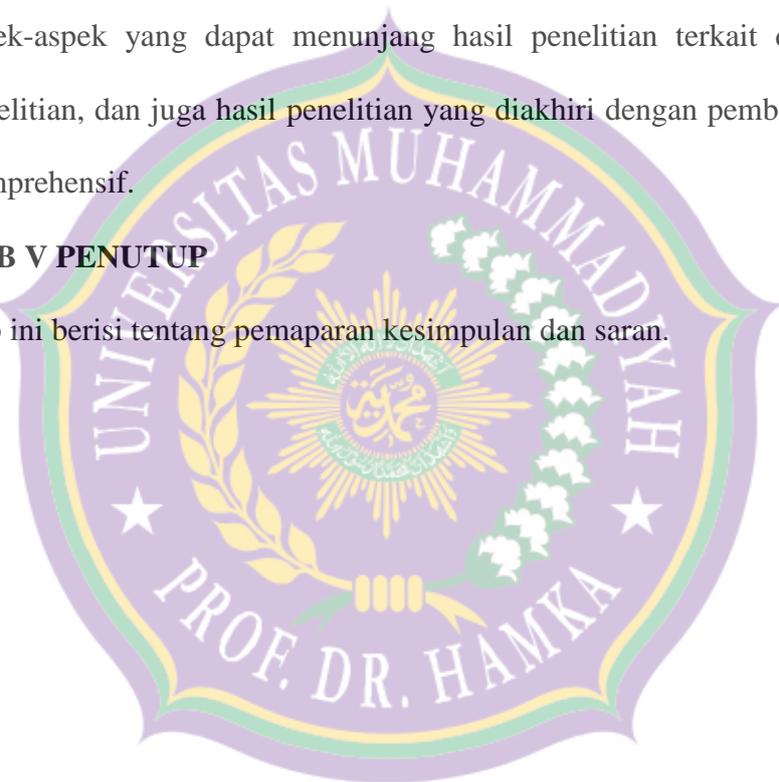
Bab ini memaparkan pendekatan penelitian yang digunakan, unit analisis, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data serta waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan berbagai hasil yang penting dan relevan serta aspek-aspek yang dapat menunjang hasil penelitian terkait dengan objek penelitian, dan juga hasil penelitian yang diakhiri dengan pembahasan secara komprehensif.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang pemaparan kesimpulan dan saran.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Ardianto, Elvinaro. Lukiati Komala Erdinaya. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung. Simbiosis Rekatama Media
- Azikin, Askari. 2005. *Video – TV Streaming dengan Video LAN Project*. Yogyakarta: ANDI
- Bulaeng, Andi. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*. Yogyakarta: ANDI
- Bungin, Burhan. 2003. *Fornomedia, Konstruksi Sosial Teknologi Telematika dan Perayaan Seks di Media Massa*. Jakarta: Prenada Media
- _____. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- _____. 2009. *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Kencana Prenada
- Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- _____. 2007. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Cipta Aditya Bakti
- Elvinaro, Ardianto. Bambang Q-Anees. 2007. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT. Rekatama Media
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS
- Grant A. E. & Wilkinson, J. S. 2009. *Understanding Media Convergence: The State of the Field*. NY: Oxford University Press
- Halim, Syaiful. 2012. *Postkomodifikasi Media & Cultural Studies*. Tangerang: Matahati Production
- Hamid, Farid. 2010. *Teori Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Harahap, Machyudin Agung. 2013. *Kapitalisme Media: Ekonomi Politik Berita dan Diskursus Televisi*. Yogyakarta: Aura Pustaka

- Hardt, Hanno. 2005. *Critical Communication Studies: sebuah pengantar Komprehensif Sejarah Perjumpaan Tradisi Kritis Eropa dan Tradisi Pragmatis Amerika*. Yogyakarta: Jalasutra
- Hariningsih, SP. 2005. *Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Holmes, David. 2012. *Teori Komunikasi: Media, Teknologi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Iriantara, Yosol. 2005. *Media Relations, Konsep, Pendekatan dan Praktek*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Bhasin, Kamla. 1999. *Persoalan Pokok mengenai Feminisme dan Relevansinya*. Jakarta: Gramedia
- Kasiyan. 2008. *Manipulasi dan Dehumanisasi Perempuan dalam Iklan*. Yogyakarta: Ombak
- Komala, Lukiarti. 2009. *Ilmu Komunikasi: Perspektif, Proses, dan Konteks*. Bandung: Widya Padjajaran
- Kountur, Ronny. 2003. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Buana Printing
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknis praktis: Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group
- _____. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- _____. 2008. *Teknik Praktik Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- _____. 2012. *Teknik Praktik Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana
- Maryani, Eni. 2011. *Media dan Perubahan Sosial: Suara Perlawanan Melalui Radio Komunitas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- McQuail, Dennis. 2004. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- _____. 1993. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya

- _____. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Mulyana Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Pustaka Utama Rosdakarya
- _____. 2001. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- _____. 2004. *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- _____. 2011. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT. Rosdakarya
- Partanto, A Pius. M Dahlan Al Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta
- Piliang, Yasraf Amir. 2004. *Dunia yang Dilipat: Tamasya Melampaui Batas-Batas Kebudayaan*. Jalsutra: Yogyakarta
- Rahmat, Jalaluddin. 1994. *Islam Aktual*. Bandung: Mizan
- Rivers, William. Jay Jensen. Theodore Peterson. 2008. *Buku Media Massa dan Masyarakat Modern*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Rohim, Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Saadawi, Nawal El. 2011. *Perepuan dalam Budaya Patriarki*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Saeng CP., Valentinus. 2012. *Herbert Marcuse: Perang Semesta Melawan Kapitalisme Global*. Jakarta: Gramedia
- Sagala V. Dan Rozana E. 2007. *Memberantas Trafiking Perempuan dan Anak*. Bandung: Pojok 85
- Sendjaja, S. Djuarsa. 2005. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbukti
- Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Suprpto, Tommy. 2006. *Pengantar Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Media Pressindo
- Suyanto, Bagong. 2012. *Anak Perempuan yang Dilacurkab: Korban Eksploitasi di Industri Seksual Komersial*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suyatna, Bagong. 2005. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternative Pendekatan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Syarifah. 2006. *Kebertubuhan Perempuan dalam Pornografi*. Jakarta: Yayasan Kota Kita
- Tamburaka, Apriadi. 2013. *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Tjiptono, Fandi. Santoso, Totok Budi. 2001. *Strategi Riset Lewat Internet*. Yogyakarta: ANDI
- Vivian, John. 2008. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Sumber Lain:

- “*Sensualitas dan Seksualitas Hanya Beda-beda Tipis*”. Majalah Cakram. edisi 290-04/2008
- Aisyah, Nindyta. *Representasi Posfeminisme dalam Iklan (Eksploitasi Sisi Emosional Wanita dalam Iklan Tim-Tam Crush dan Joy Green Tea)*. Jurnal Visi Komunikasi. Jakarta
- Ashadi, Siregar. *Ketidakadilan Konstruksi Perempuan di Film dan Televisi*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Vol , No. 3, Maret 2004
- Hika, Ira Rambu Teba. *Democracy, Gender, and Human Rights: Menuju Keadilan Gender Perempuan dalam Budaya Patriarki di Indonesia*. Jurnal LSPR. Jakarta
- Lestari, Nur Afta. 2012. *Eksploitasi pada Perempuan Sales Promotion Girls*. Jurnal Universitas Negeri Semarang. Semarang
- Noviasih. Haryati Risyah. Renaldy Prakoso dkk. 2013. *Konvergensi Media*. Jurnal Fakultas Sastra Budaya dan Ilmu Komunikasi Universitas Ahmad Dahlan. Yogyakarta

Putri, Anita Widyaning. 2009. *Eksplorasi Tubuh Perempuan dalam Iklan Televisi AXE "Call Me" versi "sauce", "Mist", "Special Need", "Lost"*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret

Ramadhani, Fitriza. 2011. *Representasi Eksploitasi Perempuan dalam Iklan TopOne (Studi Semiotik Representasi Eksploitasi Perempuan dalam Iklan Top1 Action Matic versi "Ringgo-Raffi" di Media Televisi*. Surabaya: Universitas Pembangunan Nasional "Veteran"

Sugiya, Aritasius. 2012. *Strategi Transformasi Konvergensi Media: Study Kasus Grand Strategy Harian Kompas*. Jakarta: Universitas Indonesia

Widyawati, Vivi. Christina Yulita. Mutiara Ika. Zely Ariane. 2012. *Pelecehan Seksual: Tidak Berarti Tidak!*. Jurnal Komite Nasional Perempuan Mahardhika. Jakarta

Situs:

Irham. "Rela Tinggalkan Job Pramugari Demi Jadi Host CliponYu". Naskah di dalam www.jagatreview.com/2015/06/rela-tinggalkan-job-pramugari-demi-jadi-host-cliponyu. 2015

Nurudin. "Teori Kritis Media (Media Critical Theory)". Naskah di dalam nurudin.staff.umm.ac.id/2010/21/teori-kritis-media-media-critical-theory/. 2010

Setyanti, Elfa Putri. "Anda Merasa Siaran Radio Terlalu Kuno? Coba Layanan Live Streaming Show dari CliponYu". Naskah di dalam <https://id.techinasia.com/cliponyu-website-live-streaming-host-wanita-cantik>. 2015

www.cliponyu.com/news

www.selular.id/news